

KONTRIBUSI KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS GURU SMP NEGERI KECAMATAN PADANG TIMUR

Reni Seprina

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

This research is motivated from the observation writers District Junior High School in Padang Timur Padang city which shows the performance of duties of teachers is still low. It is thought to be related to the competence of the principal supervision, because supervision is implemented will not affect the implementation of the optimal assignment the teacher. This study aims to view its supervisory competence contribute significantly to the performance of duties of teachers. Population of teachers who 273 people and 56 samples were taken with the Proportional stratified random sampling technique. The research instrument was a Likert scale questionnaire form which has been in testing the validity and reliable. To test the hypothesis using a simple regression analysis, the formula Product Moment, Test and Test-t, while r^2 is used to look at the contribution of the principal's competency supervision duties of teachers. The results are quite good supervision competence and task execution was pretty good teacher and great contribution of variable competence of the principal supervision of the implementation of the teacher's task is 29.16%, while the remaining 70.84% is influenced by other factors.

Kata kunci: kompetensi supervisi dan pelaksanaan tugas

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai organisasi pendidikan menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru, karena guru merupakan ujung tombak di dalam pelaksanaan pendidikan. Guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam pelaksanaan pendidikan. Guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam proses pembelajaran di kelas. Berhasil atau tidaknya guru melaksanakan tugas sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan/kompetensi guru tersebut. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu melaksanakan tugas-tugas mendidik, membelajarkan, dan membimbing murid dengan baik ke arah pencapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi murid secara optimal. Sebaliknya guru yang mempunyai kemampuan profesional yang kurang, yang tidak akan dapat melaksanakan tugas secara maksimal.

Menyikapi Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, telah ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Pada Permendiknas tersebut ditegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi tersebut merupakan gambaran bahwa kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya ke arah yang baik. Hal ini berarti keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari kompetensi kepala sekolah.

Menurut Nanang Fatah (2003:14) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, tingkat penghasilan dan supervisi oleh kepala sekolah. Dalam hal ini diduga bahwa pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh supervisi yang diberikan kepala sekolah. Supervisi yang baik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab membantu, membimbing, membina guru dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Pidarta dalam Muhammad, dkk (2000:70) tanggung jawab supervisor adalah mengorganisasikan dan membina guru, mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku, meningkatkan pelaksanaan aktivitas penunjang kurikulum. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai perencana, pelaksana dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik di sekolah, salah satunya berkenaan dengan tugas guru yakni membantu guru dalam mempersiapkan /merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi baik pada proses maupun hasil pembelajaran peserta didik. Pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran masih rendah terlihat dari beberapa fenomena-fenomena yaitu: 1) sebagian guru membuat perencanaan pembelajaran belum optimal, 2) sebagian guru kurang menguasai metoda pembelajaran yang berpusat pada murid, 3) sebagian guru belum menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, 4) sebagian guru jarang menggunakan alat bantu dan media pembelajaran dalam mengajar dan 5) sebagian guru belum melakukan analisis terhadap hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa yang diberikan.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tugas guru belum terlaksana sebagaimana mestinya dan sudah selayaknya perlu ditingkatkan pelaksanaan tugas guru khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu yang perlu dilakukan untuk membantu guru yaitu dengan kepala sekolah memberikan supervisi terhadap guru.

Sutisna (1985) dalam Mulyasa (2012:240) mengemukakan bahwa supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Diperoleh gambaran bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari fenomena yaitu: 1) supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum direncanakan dengan baik, 2) pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum berpedoman kepada proses atau langkah-langkah yang benar, 3) kepala sekolah belum optimal dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dan 4) kepala sekolah kurang memberikan pemahaman terhadap guru tentang pentingnya supervisi.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, dan pasal 40 ayat 2 yang menyebutkan tugas guru antara lain ;1) membuat rencana pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan bimbingan, 4) pengajaran perbaikan dan pengayaan, 5) melaksanakan evaluasi, 6) melaksanakan manajemen kelas. Maka indikator pelaksanaan tugas guru dalam penelitian ini adalah:

1) Membuat Rencana Pembelajaran

Perencanaan adalah pekerjaan awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pengajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Menurut Mulyasa (2007) dalam menyusun perencanaan pengajaran tugas guru dapat dibagi menjadi tiga yaitu : (a) menyusun program pengajaran, (b) silabus, dan (c) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Melaksanakan Pembelajaran

Menurut Winarno Surachmad (1983:257) dalam Suryosubroto (2009:29) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Roy R.Lefrancois seperti dikutip oleh Dimayati Mahmud (1989:23) dalam Suryosubroto (2009:30) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.

3) Melaksanakan Bimbingan

Dalam proses pembelajaran, guru perlu melakukan bimbingan dan latihan bagi siswa yang lambat dalam belajar atau bagi siswa yang sulit dalam belajar, sehingga dapat mengikuti pelajaran bersama dengan teman-teman lainnya. Membimbing merupakan suatu kegiatan guru untuk menentu dan mengarahkan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik perkembangan emosi, minat, kecerdasan maupun sosial. Membimbing juga berarti membantu memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik sehingga mencapai perkembangan yang lebih baik.

4) Program Perbaikan dan Pengayaan

Evaluasi belajar yang dilakukan guru dalam setiap kali pertemuan perlu ditindaklanjuti oleh guru, yaitu dengan adanya program perbaikan dan pengayaan. Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas (Suryosubroto, 2009:47). Program ini bisa diberikan guru pada jam belajar atau diluar jam efektif mengajar, dan dapat juga diberikan secara kelompok atau klasikal maupun individu.

5) Melaksanakan Evaluasi

Evaluasi dikenal juga dengan istilah penilaian. Mengevaluasi berarti mengukur suatu kegiatan untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada anak didik. Mengevaluasi dapat juga diartikan suatu keseluruhan kegiatan pengukuran, apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil atau belum. Menurut Kunandar (2009:377) evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar selama satu periode. Ukuran keberhasilan adalah peserta didik mengalami perubahan dari belum tahu menjadi tahu, dari belum paham menjadi paham.

6) Melaksanakan Manajemen Kelas

Kegiatan guru dalam kelas tidak hanya cukup dengan mengelola pembelajaran saja tetapi juga mengelola kelas untuk terciptanya kondisi kelas yang kondusif untuk proses belajar itu sendiri. Menurut Mulyasa (2007:91) dalam Martinis Yamin (2009: 34) menjelaskan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru unruk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran Guru dalam mengelola kelas harus mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Selain itu guru harus mampu menyediakan kegiatan belajar yang dapat mendorong semangat siswa untuk giat dalam belajar, agar siswa memperoleh hasil yang lebih baik.

Kimball Willess (1967) dalam Arikunto (2004:11) mengemukakan “*supervisi is assistance in the development of a better teaching- learning situation*”. Supervisi adalah bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Bantuan tersebut merupakan suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk memfasilitasi dan membantu guru dalam menjalankan tugas mereka dengan baik.

Rifa'i (1982) dalam Muhammad (2000: 30) proses supervisi adalah serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada suatu tujuan. Proses supervisi secara umum meliputi tiga hal, yaitu persiapan atau perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Kegiatan dalam proses pelaksanaan supervisi akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan Supervisi

Menurut Riva'i (1982) dalam Muhammad (2000:31) mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan, maka ada beberapa hal yang harus ada dalam perencanaan supervisi yaitu :

- Tujuan supervisi yakni apa yang ingin dicapai melalui supervisi.
- Alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan, sehingga dapat ditentukan prioritas pencapaiannya serta dapat ditetapkan teknik pelaksanaannya.
- Bagaimana (metoda/teknik) mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- Siapa yang akan dilibatkan/diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- Waktu pelaksanaannya.
- Apa yang diperlukan dalam pelaksanaannya dan bagaimana memperoleh hal-hal yang diperlukan.

2) Pelaksanaan Supervisi

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana supervisi yang telah disusun sebelumnya. Rifa'i dalam Muhammad (2000) mengemukakan pelaksanaan supervisi mengikuti beberapa kegiatan yaitu:1) pengumpulan data, 2) penilaian, 3) deteksi kelemahan, 4) memperbaiki kelemahan dan 5)Bimbingan dan Pengembangan

3) Evaluasi Pelaksanaan Supervisi

Proses supervisi yang terakhir dilakukan supervisor adalah melakukan evaluasi program supervisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi berarti “proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai dan penelaahan”. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi

mencakup semua aspek yang meliputi hasil, proses dan pelaksanaannya. Keberhasilan program supervisi ini terlihat dengan teratasinya kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh Guru yang berstatus PNS di SMP Negeri Kecamatan Padang Timur dengan jumlah populasi 273. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Stratified Proposional Random Sampling*. Besar sampel penelitian adalah 56 orang.

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber (responden), untuk menguji hipotesis menggunakan analisis Regresi Sederhana, rumus *Product Moment*, Uji-r dan Uji-t, sedangkan r^2 digunakan untuk melihat besarnya sumbangan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru.

HASIL PENELITIAN

Distibusi Data Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Jumlah butir angket pelaksanaan tugas guru 48 butir dengan skor ideal 240 dengan skor maksimal untuk variabel pelaksanaan tugas guru adalah 174 dan skor minimal 125. Setelah pengolahan data diperoleh mean = 154,5, median = 155,75, modus = 158,25 dan SD = 11,3.

Tabel 1. Distribusi Skor Variabel Pelaksanaan Tugas Guru

Kelas Interval	f	% f	Frekuensi Relatif
190-201	2	3.57	42.86%
178-189	12	21.43	
166-177	10	17.86	
154-165	16	28.57	28.57%
142-153	13	23.21	28.57%
130-141	3	5.36	
N	56		100,00%

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Tugas tersebut diperoleh gambaran dari 56 orang responden, diperoleh 2857% menyatakan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kelas interval rata-rata, 42,86% menyatakan bahwa pelaksanaan tugas guru berada di atas kelas interval rata-rata, sedangkan 28,57% menyatakan bahwa pelaksanaan tugas guru berada di bawah kelas interval rata-rata. Dengan cara membandingkan skor rata-rata dengan skor rata-rata ideal dikali 100%, didapat skor rata-rata pelaksanaan tugas guru adalah 3,58 dengan

tingkat capaian 71,6%. Tingkat capaian ini berada dalam kategori cukup baik. Hal ini artinya guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang telah melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar dengan cukup baik.

Distribusi Data Kompetensi Supervisi Kepala SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Skor maksimum Jumlah butir angket kompetensi supervisi kepala sekolah 40 butir dengan skor ideal 200 dengan skor maksimal untuk variabel kompetensi supervisi kepala sekolah adalah 157 dan skor minimal 120. Setelah pengolahan data diperoleh mean = 137,14, median = 136,67, modus = 135,73 dan SD = 10,3.

Table 2 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Supervisi

Kelas Interval	f	% f	Frekuensi Relatif
151-156	6	10.71	44.64%
145-150	11	19.64	
139-144	8	14.29	
133-138	13	23.21	23.21%
127-132	12	21.43	32.14%
121-126	4	7.14	
115-120	2	3.57	
N	56		100.00%

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Supervisi tersebut didapat gambaran dari 56 orang responden diperoleh 23,21% menjawab kompetensi supervisi kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada dalam kelas interval rata-rata, 44,64% menyatakan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah berada di atas kelas interval rata-rata, sedangkan 32,14% menyatakan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah berada di bawah kelas interval rata-rata. Dengan cara membandingkan skor rata-rata dengan skor rata-rata ideal dikali 100%, didapat skor rata-rata kompetensi supervisi kepala sekolah menurut guru adalah 3,41 dengan tingkat capaian 68,2%. Tingkat capaian ini berada dalam kategori cukup baik.

Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Uji t serta menentukan besarnya kontribusi antara variabel kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru. Pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

Uji Korelasi Product Moment dan Uji-t.

Hasil analisis data diperoleh harga $r_{hitung} = 0,54$. Untuk melihat keberartian hubungan digunakan uji t . Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,714$. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , maka dapat diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%, dengan demikian H_a yang

berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi supervisi kepala sekolah”, diterima. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Pengujian Korelasi dan Keberartian Korelasi Variabel X dan Y dengan Uji-r dan Uji-t

<i>T</i> hitung	<i>r</i> tabel $\alpha = 0,05$	<i>t</i> hitung	<i>t</i> tabel $\alpha = 0,05$
	0,266		2,021
0,54		4,714	

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Besarnya Kontribusi antara variabel Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru

Untuk menentukan besarnya kontribusi atau sumbangan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan guru digunakan rumus *KP*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh harga $r^2 = 0,2916$. Dari r^2 tersebut diperoleh kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru $KP = 0,2916 \times 100\% = 29,16\%$. Hasil tersebut membuktikan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang sebesar 29,16%. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang sebesar 29,16%. Ini berarti bahwa pelaksanaan tugas, dalam artian tindakan nyata guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan bimbingan, program perbaikan dan pengayaan, melaksanakan evaluasi, dan melaksanakan manajemen kelas sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, akan semakin baik pula pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di kecamatan Padang Timur Kota Padang. Temuan ini didukung teori yang dikemukakan oleh Nanang Fatah (2003:14) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas guru termasuk kinerja guru dapat dipengaruhi oleh supervisi yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah dan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori cukup baik. Kompetensi supervisi berkontribusi secara signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Artinya kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru.

Seiring dengan simpulan diharapkan guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang agar mau di supervisi oleh kepala sekolah dalam hal meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam menjalankan dan memperbaiki proses belajar mengajar

Kepada kepala SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang agar terus meningkatkan kemampuan supervisinya agar dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan meningkatkan kemampuan dirinya sebagai seorang supervisor dengan jalan melalui pendidikan, dan pelatihan mengenai pelaksanaan supervisi yang baik terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2004). **Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2003). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Fattah, Nanang. (2003). **Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan sekolah**: Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Kunandar. (2009). **Guru Profesional**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martinis Yamin dan Maisah. (2009). **Manajemen Pembelajaran Kelas**. Jakarta : Gaung Persada.
- Mulyasa. (2012). **Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, dkk. (2000). **Supervisi Pendidikan**. FIP. UNP.
- Mulyasa. (2007). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P.A. (2000). **Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Usman, Moch Uzer. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya